

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *design and development* (DnD) yang dicetuskan oleh Richey dan Klein (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian DnD ini melibatkan desain, pengembangan, dan evaluasi produk untuk kegiatan pembelajaran, dan bertujuan untuk memberikan landasan empiris untuk menciptakan model baru atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk mempelajari desain sendiri, tetapi juga untuk menciptakan dan mengembangkannya pada saat yang bersamaan. Salah satu karakteristik dari metode penelitian DnD terdapat pada teknik pengumpulan data, yaitu dapat digunakannya pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (*mixed methods research*).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE menjadi salah satu model pengembangan yang digunakan oleh seorang pengembang untuk merancang pengajaran dan latihan (Setiadi & Yuwita, 2020). Terdapat lima tahap dalam Model ADDIE (Setiadi & Yuwita, 2020), yaitu: (1) *Analyze*, pada tahap ini mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan pengembangan yang akan dilakukan, (2) *Design*, pada tahap ini merancang pembuatan produk yang dikembangkan, (3) *Development*, yaitu tahap mengembangkan hasil dari rancangan yang telah dibuat hingga pada tahap produk diuji oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran sehingga menghasilkan saran untuk memperbaiki produk yang dikembangkan (4) *Implementation*, tahap uji coba lapangan kepada peserta didik, tahap uji coba kepada peserta didik dilakukan guna melihat daya tarik, efektivitas, dan efisiensi dari produk yang dikembangkan (5) *Evaluation*, pada tahap ini dilaksanakan evaluasi formatif dan sumatif, namun pada penelitian kali ini hanya dilakukan evaluasi formatif saja, yaitu dengan cara *pretest* dan *posttest*.

3.3. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang digunakan yaitu model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang merupakan suatu model yang di dalamnya merepresentasikan tahapan-tahapan secara sistematis dan sistemis dalam penggunaan bertujuan untuk tercapainya hasil yang diinginkan. Pada pengembangan ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang terdiri dari lima langkah diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Prosedur	Indikator Capaian
1.	<i>Analyze</i> (Analisis)	1.1. Menganalisis kinerja guru dan analisis kebutuhan peserta didik 1.2. Menganalisis struktur kurikulum merdeka 1.3. Menganalisis Fase B (Kelas IV Sekolah Dasar) 1.4. Menganalisis Capaian Pembelajaran 1.5. Menganalisis indikator literasi finansial 1.6. Menyatukan tujuan pembelajaran khusus dengan indikator literasi finansial sehingga tercipta tujuan pembelajaran yang ada di dalam modul.	1.1. Analisis Capaian Pembelajaran 1.2. Analisis indikator literasi finansial 1.3. Terdapat gabungan indikator tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian literasi finansial

No.	Tahapan Penelitian	Prosedur	Indikator Capaian
2.	<i>Design</i> (Desain)	2.1. Membuat rancangan awal desain modul IPAS berupa komponen-komponen yang diperlukan.	2.1. <i>Learning experience</i> peserta didik dalam menggunakan modul IPAS
3.	<i>Development</i> (Pengembangan)	3.1. Menentukan software untuk mengembangkan modul 3.2. Pembuatan modul IPAS yang berbasis pembelajaran berdiferensiasi menggunakan <i>Canva Design</i> 3.3. Melakukan uji validasi kepada ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran	3.1. Modul IPAS 3.2. Hasil validasi dari ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran sehingga tercipta desain akhir modul IPAS untuk digunakan
4.	<i>Implementation</i> (Implementasi)	4.1. Melakukan uji coba	4.1. Melakukan uji coba kepada peserta didik
5.	<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	5.1. Melakukan penilaian formatif (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>)	5.1. Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> peserta didik

3.4. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan pengguna peserta didik kelas IV sekolah dasar, berikut penjabarannya.

Tabel 3. 2 Partisipan Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Peran
1.	Ahli Materi	Ahli materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
2.	Ahli media	Ahli media yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan desain modul dan dalam bidang kebahasaan
3.	Wali kelas	Ahli pembelajaran atau guru kelas IV yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan pembelajaran
4.	Peserta didik	Peserta didik kelas IV sekolah dasar

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui instrumen data pedoman wawancara untuk mengembangkan gambaran proses modul yang dikembangkan oleh peneliti. Sedangkan, data kuantitatif dikumpulkan melalui angket yang berisi kuesioner penilaian partisipan peneliti dan penilaian tes tulis yang berisi soal tes uraian untuk mengetahui tingkat literasi finansial peserta didik.

3.5.1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ahli pembelajaran yaitu guru untuk mendapatkan kritik dan saran terhadap isi dan desain dari modul yang dibuat. Selain itu wawancara akan dilakukan kepada guru kelas IV guna mengetahui penggunaan dan pengembangan modul dalam pembelajaran.

3.5.2. Validasi Ahli

Penelitian ini melibatkan validasi ahli materi dari kalangan dosen yang ahli pada materi Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), ahli media yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan desain modul dan dalam bidang kebahasaan, serta ahli pembelajaran.

3.5.3. Tes Tulis

Peneliti melakukan tes uraian kepada peserta didik Fase B kelas IV di sekolah dasar untuk memperoleh data kondisi awal dan akhir serta informasi mengenai literasi finansial peserta didik kelas IV sehingga dapat melihat apakah produk yang dikembangkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik. Tes tulis akan dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan uraian kepada peserta didik yang diteliti.

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara kali ini berguna untuk menjadi panduan peneliti dalam mengembangkan produk. Pedoman wawancara ini berisikan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai yaitu guru kelas IV sekolah dasar. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, sehingga diharapkan wawancara kali ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan produk lebih baik lagi.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara
(Sumber : Adaptasi dari (K. H. Pratiwi et al., 2021))

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajarannya?
2.	Apakah materi yang ada dalam modul sudah lengkap?
3.	Bagaimana dengan keakuratan materi dengan Capaian Pembelajaran?
4.	Deskripsikan rancangan modul yang dibuat apakah dapat menarik perhatian peserta didik?

5.	Deskripsikan apakah modul yang dibuat dapat menumbuhkan literasi finansial peserta didik?
----	---

3.6.2. Lembar Angket

Angket atau kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden juga para tim ahli untuk memberikan respon atau penilaian terkait hasil pengembangan modul. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data terkait dengan proses pengembangan modul melalui uji ahli oleh tiga ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Kisi-kisi ini disusun berdasarkan aspek penilaian buku teks pelajaran yang dikemukakan oleh BSNP dan kriteria modul yang baik.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Materi

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran IPAS Fase B	5
2.		Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran IPAS Fase B	5
3.		Kedalaman isi materi yang disampaikan	5
4.		Penyajian materi mudah dipahami oleh peserta didik	5
5.		Kesesuaian isi materi dengan karakteristik peserta didik	5
6.		Materi dikemas dalam bentuk yang beragam meliputi visual, audio dan kinestetik	5
7.		Kesesuaian penyajian materi dengan indikator literasi finansial	5
8.		Ketelitian isi materi yang disampaikan	5
9.		Kesesuaian isi materi dengan lingkungan peserta didik	5

10.	Kelayakan bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh peserta didik	5
-----	------------------	---	---

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Media

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kelayakan penyajian	Desain modul dapat meningkatkan kualitas pembelajaran	5
2.		Petunjuk dalam modul dapat dipahami dengan mudah	5
3.		Kejelasan struktur langkah-langkah pembelajaran	5
4.		Ketepatan penulisan	5
5.		Membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru	5
6.	Kelayakan grafik	Dapat digunakan oleh berbagai peserta didik pada Fase B sekolah dasar dan dapat dikembangkan kembali	5
7.		Gambar dan teks terlihat jelas	5
8.		Kesesuaian pemilihan gambar, warna dan tulisan	5
9.		Ilustrasi gambar menarik perhatian peserta didik	5
10.		Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO (A5 : 148 × 210 mm)	5

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Pembelajaran

No.	Aspek	Kriteria	Skor Maksimal
1.	Kelayakan isi	Kesesuaian modul dengan Capaian Pembelajaran IPAS pada Fase B	5
2.		Kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran IPAS pada Fase B	5
3.		Kesesuaian modul dengan aktivitas pembelajaran peserta didik.	5
4.		Kesesuaian modul dengan indikator literasi finansial	5
5.		Kesesuaian modul dengan penilaian dalam pembelajaran	5
6.		Memfasilitasi profil belajar peserta didik (visual, audio, dan kinestetik)	5
7.	Kelayakan penyajian	Memancing peserta didik untuk memberikan umpan balik	5
8.		Mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru	5
9.		Meningkatkan minat belajar peserta didik	5
10.		Mendukung peserta didik untuk interaktif dalam kegiatan pembelajaran	5

3.6.3. Pedoman Tes Tulis

Tes tulis merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan melalui soal tes tulis bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, tes tulis berguna untuk melihat peningkatan literasi finansial peserta didik yang diuji sesuai dengan indikator melalui tes tulis yang berbentuk tes uraian. Pedoman tes akan memperlihatkan kondisi peserta didik saat *pretest* dan *posttest*.

Erlina Amelia, 2024

PENGEMBANGAN MODUL IPAS BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL PESERTA DIDIK FASE B DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7 Pedoman Pretest Posttest Peserta Didik

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaan	Skor
1.	Peserta didik dapat membandingkan kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna dan skala prioritas dengan baik.	Menguraikan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. (C2)	Jelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan!	5
2.	Peserta didik dapat membandingkan kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna dan skala prioritas dengan baik.	Menjelaskan jenis kebutuhan manusia. (C2)	Jelaskan apa saja jenis kebutuhan manusia?	5
3.	Peserta didik dapat membandingkan kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna dan skala prioritas dengan baik.	Menelaah pentingnya memprioritaskan kebutuhan manusia. (C4)	Mengapa penting untuk memprioritaskan kebutuhan? Berikan contohnya!	5
4.	Peserta didik dapat membandingkan kebutuhan dan keinginan dengan	Menelaah pentingnya mengendalikan keinginan. (C4)	Mengapa penting untuk mengendalikan keinginan yang berlebihan? Berikan	5

Erlina Amelia, 2024

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaan	Skor
	nilai guna dan skala prioritas dengan baik.		contoh dampak negatifnya!	
5.	Peserta didik dapat membuat rencana anggaran sederhana dengan memperhatikan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	Membuat rencana anggaran sederhana dengan memperhatikan skala prioritasnya. (C6)	Setiap hari Ibu selalu memberikan uang jajan sebanyak Rp. 20.000 kepada Hiro. Pada suatu hari, Hiro ingin membeli burger seharga Rp. 15.000. Namun, hari itu Hiro kehilangan pulpenya, tetapi harga pulpen sebesar Rp. 7.000. Apa yang harus Hiro beli terlebih dahulu? Jelaskan alasanmu!	5
6.	Peserta didik dapat membuat rencana anggaran sederhana dengan memperhatikan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	Membuat rencana anggaran sederhana dengan memperhatikan skala prioritasnya. (C6)	Ketika Lala mengikuti karya wisata ke Jogja, Ibu memberikannya uang sebanyak Rp. 100.000 kepada Lala. Ketika sampai di tempat belanja oleh-oleh, Lala merasa bingung. Banyak barang yang Lala ingin beli, seperti tas anyaman seharga Rp. 75.000, gantungan	5

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaan	Skor
			kunci seharga Rp. 15.000, baju seharga Rp. 50.000, Kue bakpia seharga Rp. 50.000, minuman tradisional seharga Rp. 15.000. Apa yang sebaiknya Lala beli terlebih dahulu? Jelaskan alasanmu!	
7.	Peserta didik dapat membuat rencana anggaran sederhana dengan memperhatikan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	Memilih barang menurut skala prioritasnya. (C4)	Di hari ulang tahun Biya, ia diberikan kesempatan untuk memilih kado ulang tahunnya sendiri. Ayah memberikan 3 pilihan kado ulang tahun, yaitu tiket liburan ke pantai, sepeda baru, dan boneka beruang. Jika kalian menjadi Biya, apa kado yang akan kalian pilih? Jelaskan alasanmu!	5
8.	Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya konsep berbagi	Memecahkan permasalahan dengan cara berbagi dalam penggunaan mata uang. (C4)	Setiap bulan ramadhan selalu ada festival takjil di dekat rumah Amel, ia sangat bersemangat untuk	5

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaan	Skor
	dalam penggunaan mata uang yang bijak dengan baik.		mengunjungi festival tersebut. Sebelum berangkat, amel diberi uang oleh Ibu sebanyak Rp. 50.000 untuk membeli takjil untuk makan bersama dirumah. Amel membeli es buah, tempe goreng, dan kue tradisional, Amel telah menghabiskan uang sebanyak Rp. 40.000. Ketika diperjalanan pulang ia melihat ada yang menjual kolak pisang kesukaan Ibu seharga Rp. 10.000. Namun disamping penjual kolak, ada pengemis yang sedang duduk. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Amel?	
9.	Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya konsep berbagi dalam penggunaan	Menginterpretasikan konsep berbagi untuk dirinya sendiri. (C2)	Bagaimana perasaanmu ketika kamu berbagi mainan atau makanan dengan teman yang membutuhkan?	5

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator	Pertanyaaan	Skor
	mata uang yang bijak dengan baik.		Jelaskan mengapa kamu merasa senang atau bahagia ketika kamu berbagi!	
10.	Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya konsep berbagi dalam penggunaan mata uang yang bijak dengan baik.	Menguraikan urgensi berbagi untuk orang disekitarnya. (C4)	Apa yang akan terjadi jika semua orang tidak mau berbagi satu sama lain? Jelaskan mengapa berbagi itu penting untuk menjaga hubungan yang baik antar teman, keluarga, dan tetangga!	5

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari instrumen data pedoman wawancara untuk mengembangkan gambaran proses modul yang diteliti oleh peneliti. Hasilnya ini akan dianalisis menggunakan 3 tahap. Tiga tahapan tersebut menurut Miles & Hubberman (Rijali, 2018), yaitu.

1. Reduksi data

Proses penyaringan atau penyederhanaan data dengan cara merangkum, memilih, dan fokus sehingga data akan menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan data ditampilkan. Tahap ini akan menampilkan tabel untuk menggambarkan desain modul yang dikembangkan oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai tindakan dari seorang peneliti untuk menyatukan kesimpulan-kesimpulan yang ada dari data yang tersedia sehingga menjadi informasi yang terperinci dan kuat.

3.7.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan oleh peneliti untuk mengolah data dari lembar angket validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Selain itu, analisis data kuantitatif akan digunakan juga untuk mengolah data *pretest* dan *posttest* dari hasil pembelajaran sehingga dapat mengetahui efektivitas dari penggunaan modul yang dikembangkan.

1. Analisis kelayakan produk

Analisis kelayakan produk yang dilakukan peneliti menggunakan data angket untuk validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Analisis kelayakan produk ini memiliki skor maksimum pada setiap pertanyaan dalam lembar angket yang diperoleh dari skala likert. Skala likert adalah ukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Menurut Dewi & Handayani (2021) terdapat lima kategori pada skala likert yang digunakan, dan setiap kategori memiliki skornya sendiri. Dibawah ini adalah tabel penilaian skala likert.

Tabel 3. 8 Skala Likert

No.	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Baik
2.	4	Baik
3.	3	Cukup Baik
4.	2	Kurang Baik
5.	1	Tidak Baik

Dari tabel kategori rubrik validasi di atas, kemudian hitung tampilan lembar validasi yaitu angket diketahui dengan menggunakan rumus seperti berikut.

$$Presentase\ skor = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ maksimum} \times 100\%$$

(3. 1)

Setelah menghitung tampilan lembar validasi menggunakan rumus di atas, diperoleh skor yang menggambarkan tingkat kelayakan. Selanjutnya menurut Dewi & Handayani (2021) hasil presentasi dapat dikategorikan sebagai berikut pada tabel kategori tingkat kelayakan.

Tabel 3. 9 Kategori Tingkat Kelayakan

No.	Persentase	Keterangan
1.	85% – 100%	Sangat Baik
2.	69% – 84%	Baik
3.	53% – 68%	Cukup Baik
4.	37% – 52%	Kurang Baik
5.	20% – 36%	Tidak Baik

2. Analisis efektivitas penggunaan produk

Pada analisis efektivitas penggunaan produk, peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest*. Soal pada *Pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 butir soal dengan tipe soal Uraian, skor maksimal masing-masing butir soal adalah 10. Skor setiap peserta didik ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar. Skor yang diperoleh tersebut kemudian diubah menjadi nilai dengan ketentuan berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peserta Didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Setelah diperoleh nilai peserta didik, untuk menghitung pengkategorian efektivitas modul IPAS berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya meningkatkan literasi finansial peserta didik Fase B di sekolah dasar dapat dilakukan dengan uji *N-gain*. Menurut Dewi & Surur (2021) Uji *N-gain* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji *N-gain* sebagai berikut.

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \times 100\% \quad (3.3)$$

Adapun kategori efektivitas penerapan modul kepada peserta didik SDN 100 Cipedes, yang didapat dari nilai N-Gain yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Kategori N-gain

Skor	Kategori
$G \leq 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq x \leq 0.7$	Sedang
$G < 0.3$	Rendah